



Recoms: Jurnal Penelitian dan Pengabdian

Vol. 3 No.1 Januari-Juni 2026

Efektivitas Pembelajaran Digital di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam An-Nur Prima Terpadu

Asyifa Novianingtyas, Annisa Afifa Farha Abdila

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponding E-mail: asyifa0302241012@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study discusses changes in learning methods in the digital era at SMP Islam Annur Prima Terpadu, where learning activities now rely more on screens than traditional blackboards. This change shows that learning methods have evolved along with technological developments. Digital learning is not only used to deliver learning materials, but also to make the learning process more interesting for students. This study used a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. To ensure the validity of the data, triangulation techniques were used. The data analysis process was carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study show that digital-based learning at SMP Islam Annur Prima Terpadu has been implemented well, supported by facilities such as laptops, projectors, and online learning platforms. Teachers are also fairly prepared to use technology in the learning process. As a result, students become more interested in learning, find it easier to search for information, and become more skilled in using technology. However, there are also several challenges, such as students easily losing focus and becoming too dependent on digital devices.

Keywords: *Educational Transformation, Digital Learning, and Educational Values*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. DOI: 10.59548/rc.v3i1.673

Pendahuluan

Pendidikan Islam pada dasarnya punya tujuan yang sama, yaitu membentuk siswa yang tidak cuma pintar secara akademik, tapi juga punya akhlak yang baik, spiritual yang kuat, dan kemampuan berpikir yang berkembang (Dewi et al., 2021). Seiring perkembangan zaman, cara mencapai tujuan itu juga ikut berubah, salah satunya lewat pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Di era sekarang, belajar tidak lagi selalu mengandalkan papan tulis, tapi sudah beralih ke penggunaan layar seperti laptop, proyektor, dan platform online yang membuat proses belajar jadi lebih menarik dan kreatif (Yustitia et al., 2023). Di SMP Islam Annur Prima Terpadu, pembelajaran berbasis digital ini menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi bukan hanya untuk memudahkan penyampaian materi, tapi juga diharapkan bisa membantu menanamkan nilai-nilai pendidikan pada siswa, baik dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Selain itu, pembelajaran digital juga mendorong siswa untuk lebih mandiri, kreatif, dan terbiasa berpikir kritis dalam menghadapi era digital ini.

Di era sekarang, belajar tidak lagi selalu menggunakan papan tulis dan buku cetak, tapi sudah banyak pindah ke penggunaan layar digital. Pembelajaran berbasis teknologi ini bukan cuma soal mengikuti perkembangan zaman, tapi juga menjadi cara baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan utamanya tetap sama, yaitu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga punya akhlak, spiritualitas, dan kemampuan berpikir yang baik (Fauzan, 2017). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti laptop, proyektor, dan platform online, membuat proses belajar jadi lebih menarik dan interaktif. Siswa di SMP ISLAM ANNUR PRIMA bisa lebih mudah mengakses informasi, memahami materi, dan bahkan belajar secara mandiri. Hal ini sejalan dengan tuntutan di era digital yang mengharuskan siswa untuk memiliki kemampuan literasi digital, berpikir kritis, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah (Zahwa et al., 2022).

Di SMP Islam Annur Prima Terpadu, perubahan ini terlihat jelas dari cara belajar yang sudah mulai beralih dari papan tulis ke layar digital. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tapi juga pada bagaimana siswa bisa aktif, terlibat, dan memahami pelajaran dengan cara yang lebih

fleksibel. Selain itu, penggunaan teknologi juga membantu dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara lebih seimbang. Dengan adanya perubahan ini, hubungan antara guru dan siswa juga ikut berubah menjadi lebih mudah. Guru tidak lagi memberikan catatan sebagai sumber utama informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar. Meski begitu, penggunaan teknologi tetap perlu diawasi agar tidak menimbulkan dampak negatif seperti ketergantungan berlebihan dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk tetap menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi dan penanaman nilai-nilai pendidikan.

Ketika siswa di SMP Islam Annur Prima Terpadu mulai belajar menggunakan media digital, mereka tidak hanya dituntut untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pembelajaran berbasis layar ini menjadi bagian dari transformasi pendidikan yang menyesuaikan dengan kebutuhan era digital, di mana siswa dituntut lebih berkembang, mandiri, dan siap menghadapi perubahan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, serta akhlak mulia. Selain itu, pendidikan di era sekarang juga menekankan pentingnya kemampuan adaptasi terhadap perubahan zaman, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi yang sangat cepat. Pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada hafalan materi, tetapi juga melihat bagaimana siswa mampu berpikir kritis, kreatif, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terus berubah (Soesatyo, 2024).

Dengan begitu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi menjadi bagian penting dalam membentuk kesiapan siswa menghadapi masa depan. Namun, dalam praktiknya, penerapan pembelajaran digital masih menghadapi beberapa tantangan. Tidak semua sekolah mampu menyediakan fasilitas yang memadai, dan tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama dalam menggunakan teknologi. Selain itu, jika tidak dikelola dengan baik, penggunaan teknologi juga bisa menimbulkan kesalahan dalam proses belajar mengajar. Di SMP Islam Annur Prima Terpadu, pembelajaran berbasis digital sudah mulai diterapkan, tetapi masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran yang belum sepenuhnya memadai. Selain itu, kemampuan siswa dalam

menggunakan teknologi juga masih beragam, sehingga memengaruhi efektivitas pembelajaran. Dari sisi tenaga pengajar, masih ada guru yang perlu meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi agar pembelajaran lebih maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar pembelajaran berbasis digital ini tidak hanya memudahkan penyampaian materi, tetapi juga mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas belajar serta membentuk karakter siswa yang siap menghadapi tantangan di era digital.

Penelitian ini perlu dilakukan agar bisa menemukan strategi baru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis digital di sekolah ini. Dengan adanya pembelajaran lewat layar, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga tetap harus diarahkan untuk membentuk karakter siswa, baik dari segi moral maupun spiritual, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Melalui pembelajaran digital, siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan interaktif. Mereka tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga bisa mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri melalui berbagai platform digital. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan di era sekarang yang mengharuskan siswa mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi (Soesatyo, 2024).

Metode Penelitian

Metodologi Penelitian hanya digunakan untuk naskah artikel dari hasil penelitian. Sedangkan untuk naskah artikel dari kajian analisis kritis atau ulasan buku disesuaikan dengan kebutuhan. Isi dari sub level ini adalah penjelasan lengkap tentang metode penelitian yang digunakan yang membuat pembaca memahami tentang subjek yang diteliti, populasi dan sampel yang digunakan.

Selain itu, sub bab ini juga menjelaskan tentang bagaimana pengumpulan data yang dilakukan, apa instrumen yang digunakan dan seperti apa analisis data yang diterapkan. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Annur Prima Terpadu dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih supaya peneliti bisa melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran berbasis digital yang terjadi di sekolah tersebut. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat memahami kondisi nyata di lapangan,

termasuk bagaimana guru dan siswa beradaptasi dengan perubahan dari pembelajaran yang dulu ke pembelajaran digital di era sekarang (Sitompul, 2022).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data (Zahwa et al., 2022). Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung kegiatan pembelajaran menggunakan media digital di kelas, seperti penggunaan laptop, proyektor, atau platform online, serta bagaimana respon siswa terhadap metode tersebut. Dari sini juga bisa dilihat bagaimana tingkat fokus, kemandirian, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan siswa sebagai sumber utama informasi untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran digital, tantangan yang dihadapi, serta manfaat yang dirasakan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti perangkat pembelajaran, hasil tugas siswa, serta kegiatan pembelajaran digital yang berlangsung di sekolah.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat (Wijyantio et al., 2024). Selain itu, teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2005).

Melalui proses ini, peneliti dapat melihat bagaimana efektivitas pembelajaran digital, apa saja tantangan yang dihadapi, serta bagaimana dampaknya terhadap perkembangan siswa, baik dari segi akademik, karakter, maupun kesiapan mereka menghadapi era digital ini. Hal ini juga sejalan dengan pentingnya mempersiapkan masa depan pendidikan Indonesia agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman (Endrawati Subroto et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Pembelajaran Digital di Sekolah

Kegiatan pembelajaran berbasis digital yang dilaksanakan di SMP Islam Annur Prima Terpadu menjadi salah satu bentuk perubahan pendidikan yang menekankan pada penggunaan teknologi, penguatan karakter, dan peningkatan kualitas belajar siswa. Program ini menjadi bagian penting dalam

kegiatan pembelajaran di sekolah, karena tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga membangun keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak. Dalam hal ini, pembelajaran digital diposisikan sebagai sarana yang mampu mengembangkan aspek kognitif melalui pemahaman materi secara luas, aspek afektif melalui sikap tanggung jawab dan disiplin dalam penggunaan teknologi, serta aspek psikomotorik melalui praktik langsung menggunakan perangkat digital dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran digital sudah menjadi bagian yang cukup konsisten diterapkan dan mendapat respon positif dari siswa maupun tenaga pengajar. Pelaksanaannya dilakukan di ruang kelas dengan dukungan fasilitas seperti laptop, proyektor, dan akses internet yang disediakan oleh sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dalam proses belajar mengajar, dengan hanya memanfaatkan berbagai platform digital yang membantu siswa lebih mudah memahami materi.

Siswa dari berbagai tingkatan kelas juga menunjukkan antusiasme yang tinggi karena pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak monoton seperti metode yang sebelumnya. Partisipasi aktif siswa menunjukkan bahwa pembelajaran digital memiliki daya tarik tersendiri sebagai wadah belajar yang lebih modern. Selain itu, kegiatan ini juga didukung oleh guru yang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi.

Guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam menggunakan teknologi secara efektif serta menyisipkan nilai-nilai moral dalam setiap pembelajaran. Penilaian dilakukan tidak hanya dari hasil akademik, tetapi juga dari keaktifan, siswa, dan kemampuan siswa dalam memahami materi melalui media digital. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan yang membangun, sehingga siswa tidak hanya mengetahui kesalahannya, tetapi juga termotivasi untuk terus berkembang.

B. Peran Guru dan Tanggapan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembelajaran digital tidak hanya bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa seperti disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Proses belajar dengan menggunakan teknologi menuntut siswa untuk lebih fokus dan mampu mengontrol diri agar tidak salah dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini secara tidak langsung melatih siswa dalam menghadapi tantangan di era digital. Guru juga menekankan bahwa teknologi dalam

pendidikan bukan hanya alat bantu, tetapi juga sarana untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan respon yang sangat positif. Banyak siswa merasa lebih mudah memahami pelajaran dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena menggunakan media digital. Bahkan, sebagian siswa merasa lebih percaya diri dalam mengeksplor materi secara mandiri melalui internet. Pembelajaran ini juga membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat di bidang teknologi.

Secara teori, kondisi ini sejalan dengan pendidikan Indonesia yang sedang menghadapi tantangan global dan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta perubahan zaman (Nurmaeni, 2025). Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi juga dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter dan kesiapan siswa dalam menghadapi masa depan (Yustitia et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada peningkatan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di era digital.

C. Pembelajaran Digital terhadap Karakter Siswa

Pembelajaran berbasis digital juga membawa dampak positif terhadap perkembangan karakter dan sikap mental siswa, terutama dalam hal kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin. Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa yang terbiasa belajar menggunakan teknologi menjadi lebih mandiri dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas. Mereka juga lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri, misalnya dalam mengumpulkan tugas secara online tepat waktu. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa karakter dapat dibentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan secara rutin. (Dewi et al., 2021).

Salah satu nilai edukatif utama yang berkembang melalui pembelajaran digital adalah kemampuan berpikir kritis dan literasi digital. Dalam konteks pendidikan modern, siswa tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga mampu menganalisis informasi yang mereka dapatkan dari berbagai sumber. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan yang baik harus mampu menghubungkan pengetahuan dengan praktik nyata serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan (Zainuri et al., 2025). Dalam proses pembelajaran digital, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga aktif mencari, memahami, dan mengolah informasi secara mandiri.

Meskipun memberikan banyak manfaat, penerapan pembelajaran digital juga menghadapi beberapa tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, keterbatasan fasilitas seperti perangkat dan jaringan internet menjadi kendala utama. Selain itu, tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi. Namun, pihak sekolah tetap berkomitmen untuk mengembangkan pembelajaran digital dengan melakukan pelatihan bagi guru serta meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar.

Dampak lain yang cukup terlihat adalah meningkatnya konsentrasi dan keterampilan penggunaan teknologi pada siswa. Dalam pembelajaran digital, siswa dituntut untuk fokus saat menggunakan perangkat agar dapat memahami materi dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa aktivitas yang melibatkan koordinasi antara pikiran dan tindakan secara langsung dapat meningkatkan kemampuan fokus dan keterampilan tertentu. Dari hasil observasi, siswa yang sebelumnya mudah terganggu mulai menunjukkan peningkatan dalam konsentrasi dan kemampuan mengelola penggunaan teknologi secara lebih bijak.

Selain itu, pembelajaran digital juga mendorong berkembangnya kreativitas siswa, terutama dalam menyelesaikan tugas berbasis proyek atau presentasi digital. Siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide dan menampilkan hasil belajar mereka dengan cara yang lebih menarik, misalnya melalui video, desain visual, atau media interaktif lainnya. Hal ini juga berkaitan dengan teori pembelajaran sosio-kultural yang menekankan pentingnya lingkungan dan perkembangan zaman dalam membentuk proses belajar siswa (Triyono et al., 2018).

Dampak yang paling utama dari pembelajaran digital ini adalah meningkatnya kesiapan siswa dalam menghadapi era modern. Siswa menjadi lebih terbiasa dengan teknologi, lebih percaya diri dalam mengakses informasi, serta lebih siap menghadapi tantangan global. Berdasarkan wawancara dengan guru, pembelajaran digital tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk pola pikir siswa agar lebih terbuka dan adaptif. Dengan demikian, pembelajaran berbasis digital tidak hanya berdampak pada peningkatan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesiapan masa depan siswa.

Nilai berikutnya yang muncul dari pembelajaran berbasis digital adalah berkembangnya keterampilan penggunaan teknologi serta meningkatnya

konsentrasi siswa. Dalam perspektif perkembangan belajar, kegiatan yang melibatkan interaksi antara visual, kognitif, dan penggunaan perangkat digital dapat membantu meningkatkan fokus serta keterampilan teknis siswa dalam mengoperasikan teknologi (Fauzan, 2017). Dari hasil pengamatan, siswa yang awalnya belum terbiasa menggunakan perangkat seperti laptop atau platform pembelajaran online, secara perlahan menunjukkan perkembangan dalam hal ketepatan penggunaan, kecepatan memahami instruksi, serta kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Salah satu siswa menyampaikan dalam wawancaranya, “Dulu saya masih bingung pakai aplikasi belajar, tapi sekarang sudah lebih paham dan bisa mengikuti pelajaran dengan lebih mudah.” Hal ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran digital, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengalami perkembangan dalam aspek psikomotorik, khususnya dalam penggunaan teknologi.

Selain itu, pembelajaran berbasis digital juga menuntut siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti materi, karena mereka harus memperhatikan layar, memahami instruksi, dan langsung mempraktikkannya. Hal ini sejalan dengan pentingnya adaptasi teknologi dalam dunia pendidikan sebagai upaya untuk menjawab tantangan masa depan, di mana siswa dituntut memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif (BPMP NTT, 2021). Dengan demikian, pembelajaran digital tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk keterampilan teknis dan kesiapan siswa dalam menghadapi perkembangan zaman.

Kesimpulan

Pembelajaran berbasis digital di SMP Islam Annur Prima Terpadu terbukti sudah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan karakter siswa. Melalui pembelajaran digital yang dilakukan secara terus-menerus, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi karena mereka bisa mengakses informasi dengan lebih luas dan mendalam.

Selain itu, siswa juga mengalami perkembangan dalam sikap belajar seperti lebih mandiri, lebih bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi. Hal ini terlihat dari bagaimana mereka berusaha mencari jawaban sendiri melalui berbagai sumber digital, serta lebih teliti dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pembelajaran digital secara tidak langsung melatih siswa untuk lebih disiplin dan aktif dalam proses belajar.

Pembelajaran ini juga terbukti meningkatkan konsentrasi dan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi. Melalui latihan yang berkelanjutan, siswa yang awalnya belum terbiasa menggunakan perangkat digital mulai menunjukkan perkembangan dalam hal fokus, kecepatan memahami materi, serta kemampuan mengoperasikan teknologi dengan lebih baik. Selain itu, pembelajaran digital juga mendorong berkembangnya kreativitas siswa, misalnya dalam membuat tugas berbasis presentasi, video, atau media visual lainnya. Hal ini tentu sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan visual siswa.

Jika pembelajaran digital ini terus dikembangkan dan diterapkan secara maksimal, maka akan menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan di sekolah. Siswa tidak hanya akan siap secara akademik, tetapi juga lebih siap menghadapi perkembangan zaman yang serba digital. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat membantu siswa dalam memahami perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta membentuk identitas diri yang lebih adaptif terhadap perubahan.

Referensi

- BPMP NTT. (2021, October 19). *Adaptasi Teknologi bagi Sektor Pendidikan dalam Menjawab Tantangan Masa Depan*. BPMP NTT .
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Endrawati Subroto, D., Wirawan, R., & Yanto Rukmana, A. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(07), 473–480.
- Fauzan. (2017). *Kurikulum Dan Pembelajaran* (F. Arifin, Ed.). GP Press.

- Nurmaeni. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Digital Terhadap Perkembangan Nilai Karakter Peserta Didik Di Smpn 2 Satap Sabbang*.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960.
- Soesatyo, B. (2024, July 19). *Pendidikan yang Memampukan Remaja Beradaptasi dengan Perubahan Zaman*. MPR RI.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.
- Triyono, Sunawan, Fadhillah, S., Rahmawati, D., & Zamroni, E. (2018). *Prosiding Seminar Nasional IU PGRI Strategi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Era Disrupsi*. Pengurus Daerah ABKIN Provinsi Jawa Tengah.
- Wijayantio, A., Marani, I. N., Sinulingga, A., A Ardha, M. A., & Syaifuddin, A. (2024). *Yang Terdepan dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* (A. Wijayanto, Ed.). Akademia Pustaka.
- Yustitia, V., Idham, Shorihatul, A., Lela Nurlela, I., Kania, N., Kusumaningrum, B., Dian, Prasetyaningrum, I., Mulhimah, Kau, S., Lestari, I., Permana, R., Khaerani, & Genisa, U. (2023). *Pendidikan Di Era Digital*. CV. Edupedia Publisher.